

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penciptaan karya fotografi dokumenter ini menggambarkan bahwa karya ini mampu menangkap keadaan dan aktivitas masyarakat rumah rakit di wilayah Seberang Ulu, Sungai Musi, Kota Palembang, dengan sangat baik. Karya foto yang dihasilkan memberikan gambaran yang cukup lengkap dan detail mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat rumah rakit, termasuk suasana rumah, aktivitas mereka yang bergantung pada Sungai Musi, hingga interaksi antara penghuni rumah rakit dengan lingkungan sekitar. Foto-foto ini juga memperlihatkan berbagai aspek keseharian masyarakat rumah rakit, seperti aktivitas ekonomi, pemanfaatan transportasi sungai, dan rutinitas pemeliharaan rumah rakit. Tidak hanya itu, karya ini juga menangkap perubahan-perubahan yang terjadi, seperti rumah rakit yang ditinggalkan atau dijual, yang mencerminkan dinamika sosial-ekonomi masyarakat setempat.

Meskipun rumah rakit adalah bagian khas dari kehidupan di Sungai Musi, keberadaannya sering terabaikan oleh masyarakat umum. Namun, melalui pendekatan fotografi dokumenter, setiap elemen kehidupan masyarakat rumah rakit dapat dirangkai menjadi sebuah cerita visual yang utuh dan bermakna. Dengan menampilkan rumah rakit yang unik, kehidupan yang terjalin di atas air, serta tantangan yang dihadapi penghuninya, karya ini tidak hanya menjadi dokumentasi visual tetapi juga medium untuk mengapresiasi

keberadaan masyarakat rumah rakit yang menjadi bagian integral dari budaya dan sejarah Sungai Musi.

Karya ini mengembangkan pendekatan dokumentasi yang menggunakan metode observasi dan pengumpulan data serta teknik pencahayaan dan angle fotografi dengan pendekatan sosial yang mendalam, menghasilkan visual yang tidak hanya autentik tetapi juga memiliki nilai etnografis. Penggunaan teknik ini berhasil merekam nuansa kehidupan masyarakat rumah rakit tanpa mengorbankan kealamiahannya momen, sekaligus memberikan contoh konkret bagaimana fotografi dokumenter dapat menjadi alat penelitian sosial yang efektif.

Tidak banyak yang mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat rumah rakit berlangsung. Dokumentasi ini merekam detail-detail penting dari sistem kehidupan di atas air yang mulai terancam oleh modernisasi, termasuk arsitektur tradisional rumah rakit, pola interaksi sosial, dan adaptasi masyarakat terhadap lingkungan sungai.

Karya ini juga berperan sebagai medium untuk menyuarakan tantangan yang dihadapi masyarakat rumah rakit, khususnya dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tekanan pembangunan kota. Selama proses penciptaan karya fotografi ini, terdapat beberapa tantangan utama. Salah satunya adalah memahami karakteristik masyarakat pesisir Seberang Ulu yang dikenal keras dan membangun hubungan serta kepercayaan yang kuat dengan mereka. Selain itu, wilayah Seberang Ulu merupakan zona merah dengan tingkat kriminalitas dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang tinggi,

sehingga memerlukan kewaspadaan ekstra selama proses dokumentasi.

Namun, tantangan-tantangan tersebut memberikan pelajaran berharga, melatih penulis untuk lebih adaptif dan kreatif dalam mengatasi kendala di lapangan. Proyek fotografi dokumenter ini tidak hanya menghasilkan karya visual, tetapi juga memperkaya wawasan tentang sosial budaya dan cara hidup masyarakat rumah rakit, yang mulai tergerus oleh perkembangan zaman.

## **B. Saran**

Rekomendasi yang dapat dipertimbangkan saat merencanakan penelitian dan penciptaan karya selanjutnya, antara lain disarankan untuk mencoba pendekatan visual yang lebih beragam, termasuk menggabungkan fotografi dokumenter dengan pendekatan cerita visual yang lebih naratif, atau menggunakan strategi yang melibatkan masyarakat rumah rakit secara aktif dalam proses dokumentasi. Untuk mengamati perubahan sosial selama periode waktu yang lebih lama, pendekatan dokumentasi jangka panjang juga dapat dipertimbangkan. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kehidupan masyarakat rumah rakit.

Untuk memperluas pandangan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melakukan penelitian komparatif tentang kehidupan masyarakat rumah rakit di berbagai tempat di Sumatera Selatan. Selain itu, hal-hal tertentu, seperti adaptasi arsitektur tradisional terhadap perubahan iklim, dapat dipelajari dengan lebih lanjut. Salah satu area yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut adalah dokumentasi sistem pengetahuan lokal dalam pembangunan dan pemeliharaan rumah rakit.

Pengembangan sistem pengarsipan visual yang sistematis dan mudah diakses juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan pemanfaatan karya dokumenter ini. Diharapkan bahwa dengan pengembangan lebih lanjut, foto-foto dokumenter tentang kehidupan masyarakat rumah rakit akan terus menambah koleksi foto dokumenter Indonesia dan membantu pelestarian dan pemberdayaan komunitas rumah rakit. Faktor-faktor seperti adaptasi budaya masyarakat terhadap modernisasi, ekonomi, dan pendidikan adalah contoh dari hal-hal yang belum dibahas secara mendalam dalam karya ini. Hal-hal seperti ini dapat menjadi subjek penelitian lanjutan yang menarik untuk dikembangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

### PUSTAKA BUKU

- Azoulay, A. (2019). *The Civil Contract of Photography*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Becker, H. (2022). *Visual sociology: Understanding social life through images*. Routledge.
- Bourdieu, P. (2021). *Outline of a theory of practice*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Geertz, C. (2020). *The interpretation of cultures: Selected essays*. Basic Books.
- Ingold, T. (2023). *Being alive: Essays on movement, knowledge, and description*. Routledge.
- Kemas, A. R., Panji, E., Prasetyo, E. B., & Syafrida, I. (2020). *Rumah rakit Palembang*. Palembang: Dinas Kebudayaan Kota Palembang.
- Pink, S. (2019). *Doing visual ethnography*. Sage Publications.
- Putra, M. (2022). *Fotografi dokumenter: Memahami kearifan lokal melalui lensa*. Pustaka Indah.
- Smith, K. (2020). *Lighting for Photographers: The Art of Illumination*. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wells, L. (2020). *Photography: A critical introduction (6th ed.)*. Routledge.
- Yulianto, D. (2022). *Fotografi dan perubahan sosial: Eksplorasi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari*. Universitas Negeri Surakarta.

## PUSTAKA ARTIKEL

- Andriani, M., & Darmawan, A. (2020). Photographic documentation of traditional houseboats in the Musi River: A cultural heritage approach. *Journal of Cultural Studies*, 14(2), 45–58. <https://doi.org/10.1080/1479570020>
- Febriansyah, R., & Iskandar, N. (2023). Cultural and spiritual practices of river communities: A case study of the Musi River. *Journal of Ethnography and Culture*, 19(1), 112–124. <https://doi.org/10.1002/jec.v19i1.2356>
- Fauzi, L., & Susanto, T. (2021). Environmental degradation of the Musi River and its impact on local communities. *Journal of Environmental Studies*, 33(4), 372–385.
- Gunawan, F. (2024). Visual narratives in daily life photography: Lessons from Indonesian river communities. *Southeast Asian Cultural Studies*, 12(4), 67–89.
- Hartley, P., & Koo, M. (2021). Documentary photography as a tool for social justice: A review. *Global Media Studies*, 14(3), 245–267.
- Hidayat, A., & Prasetyo, B. (2023). Understanding community dynamics through visual documentation. *Journal of Cultural Anthropology*, 19(2), 102–118.
- Hidayat, I., Nurfadli, A., & Santoso, E. (2022). Urbanization and the transformation of floating houses in Palembang. *Indonesian Journal of Urban Studies*, 11(3), 67–82. <https://doi.org/10.1016/ijus.2022.01356>
- Kartika, S., & Ridwan, M. (2021). Floating houses as cultural heritage: Architectural adaptation in Palembang's riverine communities. *Indonesian Journal of Cultural Architecture*, 9(1), 45–59. <https://doi.org/10.1080/1549570213>
- Pahlevi, M. R. (2023). Menelusuri aspek maritim Sungai Musi untuk pembelajaran sejarah lokal. *Chronologia*, 4(3), 129–139. <https://doi.org/10.22236/jhe.v4i3.11136>
- Pratama, R., & Widodo, T. (2023). Conserving cultural heritage in the face of modern development: A review of river communities. *Journal of Southeast Asian Studies*, 25(1), 50–65. <https://doi.org/10.1097/JSES.230156>
- Rahman, F., Wahyudi, E., & Prasetyo, A. (2021). Photography as a tool for social documentation: A study of riverine communities in Palembang. *Visual Communication Quarterly*, 28(3), 180–192. <https://doi.org/10.1080/15551321.2021.325125>
- Sulaiman, M., Ridwan, M., & Kartika, S. (2020). The historical significance of river

communities in Palembang and their architectural legacy. *Journal of Southeast Asian History*, 8(2), 98–114. <https://doi.org/10.1016/jjsh.2020.119>

## PUSTAKA LAMAN

Aboyami Makande. (2022). Makoko: The Venice of Lagos, Nigeria. Diakses dari <https://www.behance.net/gallery/146327273/Makoko-the-Venice-of-Lagos-Nigeria> pada 10 Agustus 2024.

Google Maps. (2024). Peta Wilayah Seberang Ulu. Diakses dari <https://www.google.com/maps/search/rumah+rakit+palembang/@-3.0158127,104.7171736,14z> pada 14 September 2024 pukul 15:15 WIB.

Humaidy Kennedy. (2024). Trash Fish. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2023/09/09/ikan-sampah-yang-bertahan-di-lahan-basah-sungai-musi/> pada 10 Agustus 2024.

Muhammad Fadli. (2021). Nickel Industry. Diakses dari <https://www.muhammadfadli.com/indonesia-nickel-industry-for-national-geographic> pada 10 Agustus 2024.

Rizki Prabu. (2023). Bumi Tunggu Tubang. Diakses dari <https://www.behance.net/gallery/182067463/Bumi-Tunggu-Tubang> pada 10 Agustus 2024.

Rumah rakit era Kolonial. (1935). KITLV. Diakses dari [https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/919133?solr\\_nav%5Bid%5D=a8c5870ca763bedb6c3a&solr\\_nav%5Bpage%5D=0&solr\\_nav%5Boffset%5D=0](https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/919133?solr_nav%5Bid%5D=a8c5870ca763bedb6c3a&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=0)

Rumah rakit Wilayah Seberang sungai Musi. (1948). KITLV Vlotwoningen (rakit), vermoedelijk aan de Air Moesi bij Palembang. Diakses dari [https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/825472?solr\\_nav%5Bid%5D=0118b648178f35db5ee9&solr\\_nav%5Bpage%5D=0&solr\\_nav%5Boffset%5D=14](https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/825472?solr_nav%5Bid%5D=0118b648178f35db5ee9&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=14)